

**PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP
PENYERAPAN ANGGARAN
(Studi Pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

SAPNA JULITA ROZA
1805906030061



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapna Julita Roza

NIM : 1805906030061

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa didalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 17 Juni 2022

Sapna Julita Roza
1805906030061

PERSEMBAHAN

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah,, niscaya Kamu tidak mampu menghitungnya.

Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

(QS. An Nahl {16} : 18)

Karya tulis sederhana ini ananda persembahkan teruntuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Azhari. Is dan Ibunda Rorlinar yang telah mengorbankan tenaga dan pikiran guna memberikan nama sepanjang Sapna Julita Roza, dan telah mengorbankan harta benda guna menambah dua huruf aksara dibelakang nama ananda yang disebut gelar sarjana. Teruntuk kedua adik tercinta Savira Anandari dan Muhammad Iqbal Ariansyah, keberadaan kalian salah satu alasan yang memotivasi kakak menggapai mimpi berharap bisa menjadi alas untuk kalian berpijak suatu hari nanti.

Karya tulis ini juga saya persembahkan teruntuk kekasih tercinta Prada Irfan Kusnadi, yang telah bersedia diajak berjuang bersama dari masa SMA hingga menjadi Abdi Negara dan mencapai Gelar Sarjana, disaat orang lain mengatakan “lihatlah mereka dua pasangan yang tak punya masa depan”.

Tak lupa saya ucapkan Terimakasih kepada Aciik Asnidar. Is dan kakak Mulyana, yang selalu mengingatkan saya tentang betapa pentingnya pemberdayaan diri guna membanggakan keluarga, serta mendukung baik dari segi motivasi maupun harta benda.

Teruntuk sahabat saya Zahra Fonna dan Elsi Wira Elfita, nama yg terukir pada lembaran persembahan ini adalah bukti bahwa pada masa itu kita pernah bertemu, dari daerah dan pola pikir yang berbeda, yang kemudian disatukan dengan sapaan dan tutur kata. Semoga persahabatan kita abadi sebagaimana ukiran yg di abadikan dalam karya ini.

Sapna Julita Roza

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE.MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- (2) Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- (3) Ibu Ika Rahmadani, SE,.M.Si.Ak selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- (4) Ibu Sari Maulida Vonna, SE,.M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- (5) Ibu Dewi Sartika, SE,.M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini;
- (6) Bapak/Ibu satuan kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;

- (7) Penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Azhari. Is dan Ibunda Roslinar yang selalu memberikan do'a, bantuan dan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan pendidikan;
- (8) Terimakasih tak terhingga untuk kedua adik penulis Savira Anandari dan Muhammad Iqbal Ariansyah yang senantiasa bersabar atas pengurangan hak dan kewajiban orang tua terhadap kalian guna membiayai pendidikan kakak kalian, semoga kelak kakak bisa menjadi penyambung tanggung jawab orang tua kita dalam mendidik kalian berdua.
- (9) Terimakasih juga kepada kekasih tercinta Prada Irfan Kusnadi yang telah bersedia diajak berjuang bersama, dan menjadi *support system* terbaik dalam proses pengerjaan skripsi ini.
- (10) Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Akuntansi yang selalu setia memberikan semangat dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Meulaboh, 17 Juni 2022

Sapna Julita Roza

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademis Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sapna Julita Roza

NIM : 1805906030061

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran (Studi Pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 17 Juni 2022

Sapna Julita Roza
1805906030061

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya sebanyak 49 orang. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dan di peroleh sampel akhir sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Terakhir perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penyerapan anggaran.

Kata kunci: Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penyerapan Anggaran.

ABSTRACT

This study aims to test the competence and determine the effect of budget planning and human resources on budget absorption. The population in this study were 49 employees who worked at the Department of Marine Affairs and Fisheries of Aceh Jaya Regency. The sample was carried out by purposive sampling technique, and obtained a sample of 30 people. The results showed that budget planning had a significant effect on budget absorption, while the availability of human resources had no significant effect on budget absorption. Finally, budget planning and human resource competence have a significant effect on the budget together.

Keywords: *Budget Planning, Human Resources Competence, Budget Absorption*

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional).....	9
1.4.2 Manfaat Akademis (Teoretis).....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Kajian Pustakan	10
2.1.1 Konsep Anggaran	10
2.1.2 Jenis-jenis Anggaran.....	11
2.1.3 Konsep Penyerapan Anggaran	13
2.1.4 Indikator Penyerapan Anggaran	14
2.1.5 <i>Goal Setting Theory</i>	15
2.1.6 <i>Agency Theory</i>	16
2.1.7 Konsep Perencanaan Anggaran	17
2.1.8 Indikator Perencanaan Anggaran.....	20
2.1.9 Kompetensi Sumber Daya Manusia	20
2.1.10 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia	22
2.1.11 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	23
2.2 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.2.2 Sampel	32

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Operasional Variabel.....	33
3.4.1 Variabel Dependen	34
3.4.2 Variabel Independen	34
3.5 Metode Analisis Data	35
3.5.1 Uji Kualitas Data	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3 Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1 Profil	41
4.1.2 Visi dan Misi	41
4.1.3 Struktur Bidang	42
4.2 Karakteristik Responden	42
4.3 Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	45
4.3.1 Hasil Pengujian Kualitas Data.....	45
4.3.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	48
4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis	51
4.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	60
4.1 Kesimpulan	60
4.2 Saran.....	60
4.3 Batasan Peneliti.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten/Kota Wilayah Barsela Tahun 2019-2020	3
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	32
Tabel 3.2	Operasional Variabel	35
Tabel 4.1	Jenis Kelamin	43
Tabel 4.2	Usia	43
Tabel 4.3	Pendidikan Terakhir	44
Tabel 4.4	Masa Kerja	44
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Validitas	46
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Reliabilitas	47
Tabel 4.7	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	49
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Multikolinierias	50
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Statistik t	52
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Statistik F	54
Tabel 4.11	Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Perencanaan Anggaran.....	20
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4. 1 Grafik Normal <i>P-P Plot</i>	48
Gambar 4. 2 Grafik <i>Scatterplot</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	67
Lampiran 2	Jawaban Responden	73
Lampiran 3	Uji Kualitas Data.....	75
Lampiran 4	Uji Asumsi Klasik	84
Lampiran 5	Uji Hipotesis	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anggaran merupakan suatu pedoman dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi, perusahaan maupun negara. Merujuk pada pemerintahan di Indonesia, jenis anggaran yang digunakan disebut dengan APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang bersumber dari penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak serta hibah. Dalam lingkup pemerintahan daerah, jenis anggaran yang digunakan disebut APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). Menurut Badrudin (2017:98), Anggaran Pendapatan Asli Daerah (APBD) adalah suatu rencana kerja pemerintah daerah, baik provinsi, kabupaten, dan kota dalam rangka mencapai sasaran pembangunan dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang dan disetujui oleh DPRD dalam peraturan perundangan yang disebut Peraturan Daerah.

Anggaran yang telah dibuat akan menjadi ukuran dalam menilai laporan kinerja finansial. Penilaian tersebut dilakukan dengan menganalisis varians (selisih atau perbedaan) antara kinerja aktual dengan yang dianggarkan (Mardiasmo, 2009:123). Salah satu indikator penting untuk mengetahui kinerja APBN adalah mengukur tingkat penyerapan anggaran dalam pelaksanaan anggaran. Permasalahan mengenai penyerapan anggaran yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan dialami oleh banyak instansi atau lembaga pemerintahan, tidak hanya di tingkat pusat namun juga di daerah-daerah di Indonesia (Rasyid, 2017).

Penyerapan anggaran adalah tingkat dari realisasi anggaran yang di rencanakan. Penyerapan anggaran ini diukur dengan anggapan bahwa semakin banyaknya program yang dijalankan dalam suatu periode, maka semakin maksimal pula tingkat penyerapan anggaran yang telah dihasilkan oleh suatu organisasi. Kurangnya tingkat penyerapan anggaran merupakan masalah utama dalam proses penganggaran, dimana jumlah anggaran yang direncanakan tidak menggambarkan nominal realisasi anggaran yang telah dicapai. Hal ini menimbulkan kelebihan anggaran yang kemudian harus dikembalikan ke pusat dan menyebabkan penilaian rendah terhadap kemampuan suatu daerah dalam mengelola anggaran yang diterimanya.

Lambatnya penyerapan anggaran menjadi salah satu masalah klasik, yang terus terjadi setiap tahunnya di Indonesia. Penyerapan anggaran di awal tahun (triwulan pertama) begitu kecil, tetapi mengalami peningkatan yang signifikan di akhir tahun (triwulan keempat) (Malahayati dkk, 2015). Seharusnya, pada pertengahan tahun tingkat penyerapan anggaran diharapkan sudah mencapai 50% dan dapat meningkat 100% diakhir tahun. Penyerapan anggaran Negara memerlukan adanya perimbangan dan proporsi pergerakan yang berjalan kontinu (Suheri, 2019).

Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh yang berdiri pada tanggal 10 April 2002 setelah terjadinya pemekaran dari kabupaten induknya yaitu Kabupaten Aceh Barat. Kabupaten Aceh Jaya juga merupakan kabupaten yang terletak di wilayah pesisir Barat Selatan Aceh (Barsela), dimana wilayah pantai Barsela meliputi pesisir Kabupaten

Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan (Amiruddin, 2020).

Sebagian wilayah Barsela pernah mengalami kerusakan parah akibat gempa dan tsunami Aceh pada 17 tahun silam, puluhan ribu nyawa dan ribuan rumah serta infrastruktur publik lainnya rusak bahkan rata dengan tanah. Pasca rekonstruksi Aceh, secara fisik pembangunan Aceh nyaris sempurna melalui bantuan dalam maupun luar negeri yang menyebabkan pemulihan (*recovery*) kondisi fisik berjalan sangat baik. Ditambah realisasi alokasi dana otonomi khusus (otsus) yang sebagian besar difokuskan pada pembangunan infrastruktur publik seperti jalan raya, jembatan, sekolah, rumah sakit dan lainnya menjadikan wilayah pesisir Barsela menjadi kawasan dengan infrastruktur yang memadai (Amiruddin, 2020). Akan tetapi, kemampuan tiap kabupaten yang terletak di wilayah Barsela dalam mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah belum dapat dikatakan merata. Hal ini terlihat dari tingkat realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing kabupaten yang ada dalam wilayah Barsela yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
Pemerintah Kabupaten/Kota Wilayah Pesisir Barat Selatan Aceh (Barsela)
Tahun 2019-2020 (Miliar Rupiah)

Pemerintah Kabupaten/Kota	Pendapatan		Belanja		Surplus (%)		Persentase
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Aceh Jaya	1.000,73	1.002,40	925,57	1.002,40	75,16	0	92%
Aceh Barat	1.513,15	1.471,60	1.390,68	1.471,60	122,48	0	91%
Nagan Raya	1.132,23	1.294,48	1.126,91	1.294,48	5,31	0	99%
Aceh Barat Daya	1.155,76	1.139,01	1.004,64	1.139,01	151,12	0	86%
Aceh Selatan	1.503,21	1.516,93	1.481,26	1.516,93	21,95	0	98%

Sumber: BPS Provinsi Aceh (2021)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa Kabupaten Aceh Jaya merupakan kabupaten yang memiliki pendapatan dan belanja terendah bila dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang terletak di kawasan Barat Selatan Aceh, dimana jumlah pendapatan yang dihasilkan pada tahun 2019 adalah sebesar 1.000,73 Miliar dengan belanja sejumlah 925,57 Miliar dan meningkat di tahun 2020 sebesar 1.002,40 Miliar dengan nominal belanja yang sama dengan nominal pendapatan di tahun 2020, dalam hal ini surplus yang ditimbulkan pada tahun 2019 berjumlah 75,16, walaupun tidak terjadi surplus/defisit pada tahun 2020. Berbeda dengan Kabupaten Nagan Raya yang berdiri pada tahun yang sama dengan Kabupaten Aceh Jaya yakni 2002 namun mampu menghasilkan pendapatan sejumlah 1.132,23 Miliar dengan belanja 1.126,91 Miliar pada tahun 2019. Jumlah tersebut semakin meningkat di tahun 2020, dimana pendapatan yang dihasilkan Kabupaten Nagan Raya adalah sebesar 1.294,48 Miliar dengan belanja sejumlah 1.294,48 Miliar dengan tingkat surplus sebesar 5,31 dan sama-sama tidak terjadi surplus/defisit pada tahun 2020. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penyerapan anggaran di Kabupaten Aceh Jaya masih kurang tinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang terletak di wilayah Barat Selatan Aceh khususnya Nagan Raya yang berdiri ditahun yang sama dengan Aceh Jaya, serta sama-sama pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat .

Penyerapan anggaran masih menjadi isu besar dalam manajemen keuangan pemerintahan. Perencanaan anggaran yang tidak berkualitas sering menimbulkan hambatan dalam pelaksanaannya, sehingga perlu direvisi atau bahkan tidak dapat direalisasikan sama sekali (Yunarto, 2011). Berbicara

mengenai penyerapan anggaran yang maksimal maka harus juga diikuti dengan perencanaan anggaran yang baik.

Proses perencanaan anggaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan anggaran. Ketika sebuah organisasi atau satuan kerja ingin mengajukan sebuah program/kegiatan maka terlebih dahulu satuan kerja tersebut wajib menyusun *Term of Reference* (TOR) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dilengkapi syarat-syarat pendukung administratif sesuai jenis kegiatan masing-masing. Setiap satuan kerja diharapkan menyusun perencanaan anggaran yang matang sehingga mempermudah pengimplementasiannya. Akan tetapi, dalam penerapannya, proses perencanaan kegiatan dan penganggaran pada manajemen keuangan publik, masih sering terjadi ketidaklengkapan atau kurang tepat dalam memenuhi keselarasan antara tugas dan fungsi, kegiatan, biaya, indikator, komponen dan efisiensi (Rifai dan Inapty, 2016).

Selain itu, masih adanya anggapan bahwa tidak semua anggaran yang diusulkan akan disetujui, mengakibatkan anggaran yang diusulkan lebih besar dari yang dibutuhkan tanpa memperhatikan kebutuhan riil di lapangan dan kemudahan dalam implementasinya. Perencanaan anggaran yang tidak akurat juga mengakibatkan Dokumen Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang memuat berbagai informasi penting mengenai program kegiatan harus dilakukan revisi sebelum pelaksanaan (Ratag dkk, 2019). Penelitian yang dilakukan Thomas (2018), mengungkapkan bahwa perencanaan adalah penentu alokasi sumber daya di berbagai unit dalam sebuah organisasi yang dapat mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan apabila upaya

pengawasan terhadap belanja pemerintah sudah dimulai sejak tahap perencanaan (Rasyid, 2017).

Selain perencanaan anggaran, variabel kompetensi sumber daya manusia juga dianggap sebagai variabel yang mampu mempengaruhi variabel penyerapan anggaran. Ulandari, dkk (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran, dimana sumber daya manusia (pegawai) harus bekerja dengan baik dan mengutamakan kepentingan organisasi sehingga dapat mempercepat serapan anggaran. Kompetensi sumber daya manusia dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan dalam pengelolaan anggaran, dimana implementasi kinerja dilakukan oleh staf yang memiliki keahlian, motivasi dan kepentingan terhadap detail tugas dan tanggung jawab. Aparatur pemerintah sebagai sumber daya manusia yang terlibat dalam perencanaan anggaran sekaligus sebagai pelaksana anggaran tersebut dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai, sebab kualitas perencanaan anggaran ditentukan oleh kualitas sumber daya yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut (Rasyid, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan dkk (2020) dengan judul *pengaruh perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia*. Dari hasil penelitian tersebut, dikemukakan bahwa variabel perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sebaliknya, variabel pelaksanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hal ini juga terjadi pada variabel

komitmen organisasi yang tidak memoderasi hubungan antara perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran, serta tidak memoderasi hubungan antara pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran.

Penelitian Sudasri (2016) dengan judul *pengaruh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran (studi empiris pada SKPD Kota Padang)*. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa perencanaan anggaran mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan anggaran, dan kompetensi sumber daya manusia juga mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan anggaran.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2022, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tempat dan periode yang berbeda. Peneliti memilih Kabupaten Aceh Jaya sebagai objek penelitian dikarenakan kabupaten tersebut merupakan salah satu kabupaten di wilayah pesisir Barat Selatan Aceh (Barsela) yang memiliki tingkat pendapatan dan belanja terendah di wilayah pesisir Barat Selatan Aceh, serta tergolong memiliki tingkat penyerapan anggaran yang rendah sebesar 92% jika dibandingkan dengan Kabupaten Nagan Raya yg memiliki tingkat penyerapan anggaran tertinggi sebesar 99%, dan Kabupaten Aceh Selatan sebesar 98%, padahal jumlah pendapatan yang dihasilkan dua kabupaten tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya?
3. Apakah perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh signifikan perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh signifikan perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama (simultan)

terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

1. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk melakukan perbaikan dalam meningkatkan penyerapan anggaran yang lebih baik pada setiap instansi, khususnya pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk mengimplementasikan sistem perencanaan anggaran yang baik serta perekrutan pegawai yang berkompetensi pada setiap instansi, khususnya pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya.

1.4.2 Manfaat Akademis (Teoretis)

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perencanaan dan kompetensi sumber daya manusia yang harus dilakukan untuk mencapai penyerapan anggaran yang baik serta variabel yang mempengaruhi.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti untuk menambah ilmu mengenai akuntansi pemerintahan.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia dan penyerapan anggaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Anggaran

Merujuk pada pemerintahan di Indonesia segala kegiatan pemerintahan yang akan dijalankan berpatokan kepada anggaran yang tersedia, dimana anggaran di anggap unsur terpenting sebagai landasan penggerak suatu kegiatan organisasi atau kelompok. Sasongko dan Parulian (2015:2), berpendapat bahwa anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Sedangkan Nafarin (2013:11), mendefinisikan anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Berdasarkan penerapan dalam sektor pemerintahan jenis anggaran yang digunakan oleh pemerintah daerah disebut APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Menurut Undang-undang No 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, Pasal 1 ayat 8 disebutkan bahwa APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 3 ayat (4) UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Fungsi APBD adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Otorisasi, yaitu anggaran daerah merupakan dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.
2. Fungsi Perencanaan, yaitu anggaran daerah merupakan pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

3. Fungsi Pengawasan, yaitu anggaran daerah menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Fungsi Alokasi, yaitu anggaran daerah diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.
5. Fungsi Distribusi, yaitu anggaran daerah harus mengandung arti/memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.
6. Fungsi Stabilisasi, yaitu anggaran daerah harus mengandung arti/harus menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian.

2.1.2 Jenis-jenis Anggaran

Menurut Nordiawan dan Hartianti (2010:71), anggaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Anggaran operasional dan anggaran modal (*current vs capital budgets*)

Berdasarkan jenis aktivitasnya, anggaran dibagi menjadi anggaran operasional dan anggaran modal. (1) Anggaran operasional digunakan untuk merencanakan kebutuhan dalam menjalankan operasi sehari-hari dalam kurun waktu satu tahun. Anggaran operasional ini juga sering dikelompokkan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), yaitu jenis pengeluaran yang bersifat rutin dan jumlahnya kecil serta tidak menambah fungsi suatu aset. (2) Anggaran modal (*capital budget*) menunjukkan rencana kerja jangka panjang dan pembelanjaan atas aktiva tetap, seperti gedung, peralatan, kendaraan, perabotan dan sebagainya. Belanja modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung

melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah jumlah aset atau kekayaan organisasi sektor publik, yang selanjutnya akan menambah anggaran operasional untuk biaya pemeliharaannya.

b) Anggaran berdasarkan pengesahan (*tentative enacted budget*)

Berdasarkan status hukumnya, anggaran dibagi menjadi anggaran tentatif (*tentative*) dan anggaran *enacted*. Anggaran tentatif adalah anggaran yang tidak memerlukan pengesahan dari lembaga legislatif karena kemunculannya yang dipicu oleh hal-hal yang tidak direncanakan, kemudian dibahas dan disetujui oleh lembaga legislatif.

c) Anggaran dana umum vs anggaran dana khusus (*general vs special budgets*)

Mengacu pada pemerintahan, kekayaan negara (dana) dibagi menjadi dana umum dan dana khusus. Dana umum digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan yang bersifat umum dan sehari-hari, sedangkan dana khusus dicadangkan/dialokasikan khusus untuk tujuan tertentu, misalnya *Debt Service Fund* yang digunakan khusus untuk pembayaran utang. Anggaran untuk dana umum disebut anggaran dana umum (*general budget*) dan anggaran untuk dana khusus disebut anggaran dana khusus (*special budget*).

d) Anggaran tetap vs anggaran fleksibel (*fixed vs flexible budget*)

Berdasarkan anggaran tetap, apropriasi belanja sudah ditentukan jumlahnya di awal tahun anggaran. Jumlah tersebut tidak boleh dilampaui meskipun ada peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan. Dalam anggaran fleksibel, harga barang/jasa per unit telah ditetapkan. Namun, jumlah anggaran secara keseluruhan akan berfluktuasi bergantung pada banyaknya kegiatan yang dilakukan.

e) Anggaran eksekutif vs anggaran legislatif (*executive vs legislative budget*)

Berdasarkan penyusunannya, anggaran dapat dibagi menjadi anggaran eksekutif (*executive budget*), yaitu anggaran yang disusun oleh lembaga eksekutif, dalam hal ini pemerintah, serta anggaran legislatif (*legislative budget*), yaitu anggaran yang disusun oleh lembaga legislatif tanpa melibatkan pihak eksekutif.

2.1.3 Konsep Penyerapan Anggaran

Teknik akuntansi anggaran merupakan teknik akuntansi yang menyajikan jumlah anggaran dengan jumlah realisasi, umumnya dilakukan dengan *single entry*, namun sekarang ada tuntutan untuk menggunakan *double entry*. Akuntansi anggaran membandingkan anggaran pendapatan dan anggaran belanja dengan realisasinya selama suatu periode tertentu, dan perbedaannya sebagai selisih anggaran (Muindro, 2010:19). Kondisi penyerapan anggaran pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Indonesia mempunyai kondisi yang hampir sama, diistilahkan menurut Bank Dunia yaitu lambat di awal tahun namun menumpuk di akhir tahun (*slow and back-loaded expenditure*) (Sudasri, 2016).

Menurut Halim (2014:84), penyerapan anggaran adalah pencapaian dari suatu estimasi yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu dipandang pada suatu saat tertentu (realisasi dari anggaran). Dapat disimpulkan bahwa penyerapan anggaran adalah kemampuan suatu organisasi sektor publik atau entitas pemerintahan dalam mewujudkan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan diawal yang menghasilkan pencapaian sebagaimana yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Senada dengan hal itu, menurut Kuncoro (2013), penyerapan anggaran merupakan salah satu tahapan dari siklus anggaran yang dimulai dari perencanaan

anggaran, penetapan dan pengesahan anggaran oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), penyerapan anggaran, pengawasan anggaran dan pertanggungjawaban penyerapan anggaran. Kinerja manajer publik akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran, berapa besar yang berhasil dicapai. Penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis simpangan kinerja aktual dengan yang dianggarkan (Mardiasmo, 2009:61). Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa kinerja pemerintah dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menyerap anggaran. Semakin tinggi target anggaran yang berhasil direalisasikan, maka semakin baik pula kinerja organisasi publik yang mengelola anggaran tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit anggaran yang berhasil direalisasikan, maka semakin rendah pula kinerja manajer publik dalam mengelola anggaran. Kemampuan penyerapan anggaran dianggap baik dan berhasil apabila prestasi realisasi penyerapan adalah sesuai dengan prestasi fisik pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan anggapan bahwa prestasi fisik aktual pekerjaan tersebut adalah relatif sama dengan target prestasi penyelesaian pekerjaan yang direncanakan (Adi, 2013). Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa suatu penyerapan anggaran dapat dikatakan baik apabila sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan (Sudasri, 2016).

2.1.4 Indikator Penyerapan Anggaran

Indikator yang digunakan terhadap penyerapan anggaran menurut Noviwijaya dan Rohman (2013) dan Dwiwana (2017) terdiri dari:

- a) Perbandingan realisasi anggaran dengan target penyerapan anggaran.
- b) Konsistensi dalam pelaksanaan anggaran.
- c) Ketetapan jadwal penarikan anggaran.

2.1.5 *Goal Setting Theory*

Goal Setting Theory adalah teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin A. Locke pada tahun 1968. Menurut Locke dan Latham (2002), teori ini menjelaskan penyebab individu bertindak dengan menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu pekerjaan yang dilakukannya. Tujuan dipandang memiliki pengaruh yang luas pada perilaku karyawan dan kinerja dalam sebuah organisasi (Locke dan Latham, 2002). Teori ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara sasaran dan kinerja. Semakin tinggi komitmen karyawan terhadap tujuannya maka akan mendorong karyawan tersebut untuk melakukan usaha yang lebih keras dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ferdinan, dkk, 2020). Berdasarkan *goal setting theory*, tingkat penyerapan anggaran dapat dikaitkan sebagai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai manajerial (satuan kerja) dalam proses penganggaran yang menjadi tolok ukur keberhasilan kinerja manajerial tersebut. Senada dengan hal itu, Ferdinan, dkk (2020) menjelaskan bahwa setiap organisasi yang telah menetapkan sasaran (*goal*) yang di formulasikan ke dalam rencana anggaran lebih mudah untuk mencapai target kinerja yang sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri. Locke dan Latham (1990) dalam Bakar, dkk (2014) menunjukkan lima prinsip penetapan tujuan yaitu:

1. Kejelasan (*Clarity*). Tujuan harus spesifik, terukur dan dapat dicapai.
2. Tantangan (*Challenging*). Akan ada motivasi untuk melakukan pekerjaan ketika orang tahu bahwa apa yang mereka lakukan akan diterima dengan baik, dengan catatan tetap memperhatikan keseimbangan yang tepat antara tujuan yang menantang dengan tujuan yang realistis.

3. Komitmen (*Commitment*). Pegawai akan lebih cenderung memiliki tujuan jika mereka merasa mereka adalah bagian dari penciptaan tujuan tersebut.
4. Umpan Balik (*Feedback*). Monitoring dan umpan balik berupa evaluasi untuk mengetahui kendala yang dialami dan sejauh mana proses pencapaian *goal* dilakukan.
5. Kompleksitas Tugas (*Complexity Taks*). Untuk tujuan atau tugas yang sangat kompleks, pimpinan perlu berhati-hati dalam memastikan bahwa pekerjaan tidak terlalu berlebihan.

Pencapaian tujuan organisasi harus disertai langkah-langkah yang proaktif dimulai dari tahap perencanaan yang komprehensif. Sebuah perencanaan dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila tahapan-tahapan yang diimplementasikan sesuai dengan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai (Ferdinan, dkk, 2020). Selain itu, kompetensi sumber daya manusia juga dapat dipandang sebagai faktor pendorong dalam meningkatkan kinerja manajerial. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka semakin besar pula peluang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.6 Agency Theory

Agency Theory menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Penggunaan teori keagenan ini tidak hanya sebatas pada sektor privat (swasta) namun juga telah banyak diterapkan dalam sektor publik (pemerintahan). Penerapan teori keagenan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan principal dan agen dalam kaitannya dengan penganggaran sektor publik.

Penggunaan teori keagenan dalam sektor pemerintahan dapat dikaitkan dengan anggapan bahwa satuan kerja merupakan agen dari pemerintah yang dibutuhkan untuk menghasilkan output bagi masyarakat pada tingkatan tertentu (Ferdinan dkk, 2020). Dari teori tersebut dapat disimpulkan, pemerintah merupakan principal dan satuan kerja adalah agen yang menerima perintah dari pihak principal untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Keduanya berperan dalam menghasilkan output bagi masyarakat berupa anggaran. Satuan kerja akan berperan dalam kegiatan penganggaran dengan mengatasnamakan pemerintah. Dalam hal ini, satuan kerja akan mengajukan suatu anggaran, dan pemerintah akan memproses dan menyetujui pengajuan tersebut. Ketetapan pengeluaran anggaran merupakan hubungan kontraktual antaran pemerintah dan satuan kerja.

Perwujudan kontraktual tersebut akan terlaksana dengan diiringi perencanaan anggaran yang baik dan telah dipertimbangkan dengan matang. Tak jauh berbeda dengan teori sebelumnya, dalam teori keagenan ini kompetensi sumber daya manusia juga dibutuhkan dalam menghasilkan kinerja yang baik berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan. Tingkat keberhasilan kinerja kontraktual principal dan agen tersebut dalam proses penganggaran dapat dilihat dari jumlah penyerapan anggaran yang dihasilkan.

2.1.7 Konsep Perencanaan Anggaran

Menurut Conyers dan Hills (1984) dalam Kuncoro (2012:50), perencanaan di definisikan sebagai suatu proses berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa mendatang. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa suatu perencanaan merupakan langkah awal untuk memulai suatu kegiatan khususnya kegiatan penganggaran. Perencanaan dan penganggaran merupakan cermin dari efektifitas pengelolaan keuangan pusat maupun daerah yang baik untuk menunjang keberhasilan desentralisasi fiskal. Sebelum menentukan anggaran hendaknya dilakukan perencanaan yang matang. Suatu anggaran akan dianggap baik apabila tingkat pencapaiannya sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Senada dengan hal itu, menurut Mardiasmo (2009:67) perencanaan anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Perencanaan sebagai acuan bagi penganggaran pada dasarnya adalah proses untuk menyusun rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu, diantaranya mengenai kesesuaian dengan kebutuhan organisasi (prioritas), evaluasi kegiatan tahun sebelumnya, kesesuaian aturan, ketepatan waktu (disiplin), partisipatif serta revisi (kesalahan administrasi) (Malahayati, dkk, 2015).

Perencanaan dan penganggaran daerah merupakan cermin dari efektifitas pengelolaan keuangan daerah yang baik untuk menunjang keberhasilan desentralisasi fiskal (DJP.Kemenkeu, 2017).

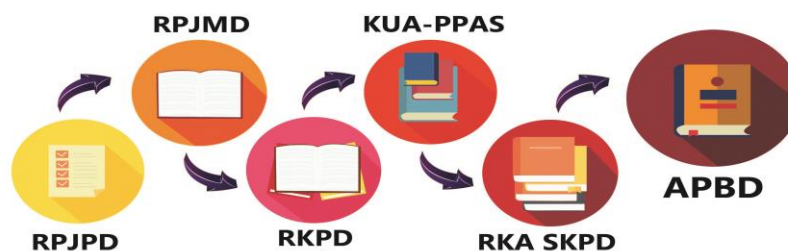
Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJP.K. Kemenkeu, 2017) tahapan proses perencanaan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Proses perencanaan dimulai dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. RPJPD merupakan suatu dokumen perencanaan

pembangunan daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk setiap jangka waktu 5 (lima) tahun.

2. Setelah RPJMD ditetapkan, pemerintah daerah menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang merupakan penjabaran dari RPJMD untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah.
3. Kepala daerah berdasarkan RKPD menyusun rancangan kebijakan umum APBD. Rancangan Kebijakan Umum APBD yang telah dibahas kepala daerah bersama DPRD, selanjutnya disepakati menjadi kebijakan Umum APBD (KUA).
4. Berdasarkan kebijakan umum APBD yang telah disepakati, pemerintah daerah dan DPRD membahas rancangan prioritas dan plafon anggaran sementara (PPAS) yang disampaikan oleh kepala daerah. Kemudian Kepala daerah menerbitkan pedoman penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) SKPD sebagai pedoman kepala SKPD menyusun RKA-SKPD berdasarkan nota kesepakatan.
5. Setelah RKA-SKPD dibuat, selanjutnya adalah menyusun rencana peraturan daerah tentang APBD dan rancangan peraturan kepala daerah tentang penjabaran APBD. Rencana peraturan tersebut akan dievaluasi kemudian ditetapkan oleh kepala daerah menjadi peraturan daerah tentang APBD dan peraturan kepala daerah tentang penjabaran APBD.

Proses perencanaan anggaran tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Proses Perencanaan Anggaran

Sumber: DJPK.Kemenkeu (2017)

2.1.8 Indikator Perencanaan Anggaran

Dwiyana (2017), Zarinah (2016), dan Malahayati (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan anggaran adalah sebagai berikut:

- a) Kesesuaian dengan kebutuhan.
- b) Sesuai dengan tupoksi OPD.
- c) Pencapaian sasaran Renja/Renstra.

2.1.9 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan suatu keahlian tenaga kerja atau karyawan yang menjadi penggerak suatu kegiatan organisasi. Menurut Mangkunegara (2013:2) sumber daya manusia adalah tenaga kerja, pekerja, karyawan, atau potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal non material dalam organisasi, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik. Suatu pekerjaan tidak akan berlangsung maksimal tanpa adanya tenaga kerja, begitu pula dalam proses penentuan anggaran, tenaga kerja dianggap sebagai unsur penting dalam menyumbangkan ide-ide atau gagasan terkait dengan penentuan anggaran yang akan di susun oleh organisasi publik.

Suatu sumber daya manusia biasanya dikaitkan dengan istilah kompetensi. Menurut Hutapea dan Thoha (2008:4) kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Senada dengan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan yang bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan suatu individu atau kelompok baik tenaga kerja atau kelompok yang memiliki keunggulan dan keahlian dalam suatu bidang pekerjaan yang di gelutinya. Sebagai asumsi, ketika karyawan atau tenaga kerja mampu melakukan pekerjaannya dengan baik maka kompetensi yang dimilikinya dinilai tinggi, sebaliknya apalagi seorang karyawan atau tenaga kerja tidak dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik, maka kompetensi yang dimilikinya dianggap rendah.

Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kualitas yang disyaratkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, diantaranya adalah keandalan. Selain itu, pegawai yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap tugas dan fungsinya, serta hambatan yang ditemukan dalam pengolahan data juga akan berdampak pada penyajian laporan keuangan. (Sutrisno, 2010:22).

2.1.10 Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut (Moeheriono, 2014):

1. Pendidikan dan Pelatihan (*Education*)

Pendidikan dan pelatihan adalah bidang keilmuan seseorang yang menjadikan karyawan/pegawai tersebut dapat bekerja sesuai dengan bidang dan status pendidikan yang dimilikinya.

2. Pemahaman (*Understanding*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi secara efektif dan efisien.

3. Kemampuan (*Skill*)

Sesuatu yang dimiliki oleh individu yang melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.

4. Sikap (*Attitude*)

Perasaan (senang atau tidak senang) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya.

5. Minat (*Interest*)

Kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang diinginkannya. Misalnya, keinginan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tugas atau pekerjaan.

2.1.11 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang akan diuraikan secara ringkas karena penelitian yang akan dilakukan mengacu pada penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama namun terdapat beberapa perbedaan baik dari segi objek maupun dari segi waktu penelitian. Seperti pada penelitian terdahulu berikut ini.

Tabel 2.1.
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ulandari, Akram dan Santoso (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja pada satuan kerja perangkat daerah dengan administrasi sebagai pemoderasi.	Analisis Statistik Deskriptif	Dari hasil penelitian menunjukkan: 1. Perencanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. 2. Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. 3. Administrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan pengadaan barang/jasa dengan penyerapan anggaran.
2	Afifah (2021)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran Pada satuan kerja perangkat daerah Kota Medan (Kantor Walikota Medan)	Analisis Deskriptif	1. Perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Medan. 2. Administrasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan anggaran SKPD di Kota Medan. 3. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				dan signifikan terhadap penyerapan anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Medan.
3	Ferdinan, Isnurhadi, Widiyanti, S. dan Mohamad. (2020)	Pengaruh perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. 2. Variabel pelaksanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. 3. Variabel komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran. 4. Variabel komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran.
4	Yuliani (2020)	Pengaruh perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Triwulan IV Tahun 2019 pada UPTD Puskesmas di Kabupaten Tegal	Analisis Statistik Deskriptif	Dari hasil temuan menunjukkan bahwa Perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Sedangkan untuk variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Nabillah (2019)	Pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap tingkat penyerapan anggaran pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan.	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan anggaran pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh. 2. Perencanaan anggaran berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh. 3. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh.
6	Ratag, W. A., G.Kumenaung, A. dan Daisy, .S.M. (2019)	Pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran di Lingkungan Universitas Sam Ratulangi.	Analisis Regresi Berganda	1. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel belanja pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap anggaran DIPA dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pegawai memiliki kontribusi terhadap variabel anggaran DIPA. 2. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel belanja barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap anggaran DIPA dapat disimpulkan bahwa variabel belanja

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<p>barang memiliki kontribusi terhadap variabel anggaran DIPA.</p> <p>3. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap anggaran DIPA dapat disimpulkan bahwa variabel belanja modal memiliki kontribusi terhadap variabel anggaran DIPA.</p>
7	Sudasri (2016)	Pengaruh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap Penyerapan Anggaran.	Analisis Deskriptif	<p>1. Perencanaan anggaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak baik perencanaan anggaran yang dilakukan oleh aparat pemerintahan maka semakin rendah tingkat penyerapan anggaran.</p> <p>2. Kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang ada di dalam sebuah SKPD atau pemerintahan maka semakin baik pula penyerapan anggarannya.</p>

Sumber: Data diolah (2022)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Perencanaan anggaran merupakan hal utama dalam proses penganggaran, dimana dalam tahapan perencanaan anggaran sebuah organisasi atau kelompok akan menentukan target-target yang ingin dicapai dalam proses penganggaran tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sudasri (2016) mengemukakan bahwa perencanaan anggaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak baik perencanaan anggaran yang dilakukan oleh aparatur pemerintahan maka semakin rendah tingkat penyerapan anggaran.

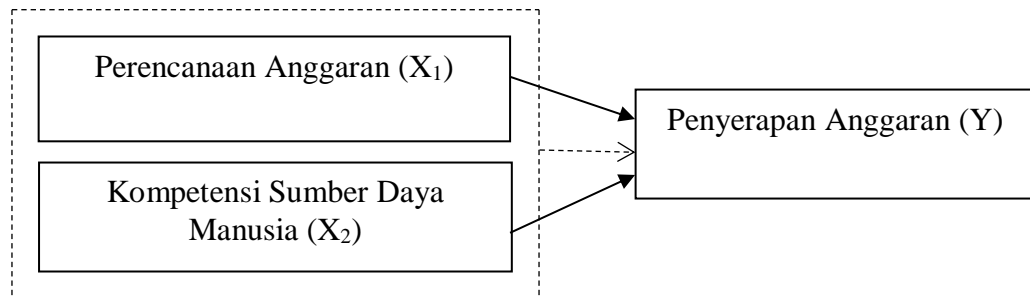
Ferdinan, dkk (2020) juga meneliti tentang pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran. Dari hasil temuannya menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulandari, dkk (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan anggaran, dari hasil analisis data yang diuji, original sampel menunjukkan nilai 0,062, *t-statistic* menunjukkan nilai 0,338 dan *p-value* menunjukkan nilai 0,736. Untuk itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa pemerintah akan memberikan sinyal terkait perencanaan yang akan direalisasikan kepada masyarakat. Dari landasan penelitian terhadulu ini peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

2.2.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran

Menurut Emron, dkk (2017:140) kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2021), menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kompetensi sumber daya manusia, maka akan semakin meningkat pula penyerapan anggaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sebaliknya, Yuliani (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia (SDM) dimasing-masing UPTD Puskesmas saat ini sudah sangat memadai baik dari sisi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan SDM. Dari landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskannya kerangka pemikiran yang di gambarkan dibawah ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang diuraikan sebelumnya, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.
- H₂ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.
- H₃ : Perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap penyerapan anggaran.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sekaran dan Bougie (2017:109) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pernyataan penelitian dari studi. Sugiyono (2018:37) menyatakan bahwa desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah. Menurut Sekaran (2006:118), desain atau rancangan suatu penelitian harus memuat: 1) tujuan studi; 2) tipe penelitian; 3) luas intervensi penelitian; 4) lingkungan studi; 5) unit analisis; 6) horizon waktu. Berikut penjelasan masing-masing desain penelitian:

1) Tujuan studi adalah untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yang dikembangkan berdasarkan teori-teori terdahulu. Hipotesis dibangun untuk menjelaskan fenomena. Bentuk hubungan antar variabel, dimana hubungan tersebut berupa hubungan kausalitas (Sekaran, 2006:123). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yang dikembangkan berdasarkan teori-teori sebelumnya.

2) Jenis Investigasi, penelitian mengenai “Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Studi pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya)”, merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan hubungan antarvariabel, menguji teori dan melakukan generalisasi atas objek penelitian.

3) Setting Penelitian, peneliti tidak memiliki kemampuan dalam mengintervensi, baik berupa pengendalian maupun memanipulasi variabel, karena variabel tersebut sudah ada *ex post facto*. 4) Tingkat keterlibatan peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan kondisi lingkungan penelitian yang sebenarnya (natural) yaitu pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya. 5) Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan kerja yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya yang terdiri dari pejabat penandatanganan surat perintah membayar, bendahara pengeluaran, serta pegawai yang ada dalam satuan kerja pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya. 6) Peneliti tidak menetapkan horizon waktu dalam penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Adapun menurut Silaen (2018:87) populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai (pekerja) yang ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya yang berjumlah 49 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015:73). Adapun sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel diambil berdasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:80). Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria tersebut terdiri dari 1) pejabat penandatangan surat perintah membayar; 2) bendahara; 3) pegawai yang terlibat dalam proses penganggaran. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh responden akhir sebanyak 30 orang.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Bidang	Jumlah Pegawai
1	Pejabat penandatangan surat perintah membayar (Kepala Dinas)	1
2	Sekretaris Dinas	1
3	Bendahara	1
4	Pengelola data laporan keuangan	1
5	Analisis keuangan pusat/daerah	1
6	Pengadministrasi Perencanaan dan Program	1
7	Bidang perencanaan dan keuangan	4
8	Bidang Perikanan Tangkap	6
9	Bidang Perikanan Budidaya	7
	Bidang kemitraan usaha dan pemasaran produk	7
	Jumlah Responden	30

Sumber: Data diolah (2022)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:138) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dalam bentuk kuesioner (angket). Keuntungan penelitian dengan menggunakan kuesioner menurut Arikunto (2010:148) yaitu: a) tidak memerlukan kehadiran peneliti; b) dapat dibagikan serentak; c) dapat dijawab oleh responden sesuai dengan waktu luang yang ada; d) dapat dibuat *anonim*; e) kuesioner dapat dibuat standar.

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan yang diajukan kepada responden berjumlah 30 pertanyaan yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk variabel penyerapan anggaran, 11 pertanyaan untuk variabel perencanaan anggaran dan 11 pertanyaan untuk variabel kompetensi sumber daya manusia. Indikator dan kuesioner yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, di adopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Dwiyana (2017), penelitian Deliana (2021) dan Negara (2017).

3.4 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Definisi, pengukuran, dan skala pengukuran dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Penyerapan Anggaran. Menurut Halim (2014:84), penyerapan anggaran adalah pencapaian dari suatu estimasi yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dipandang pada suatu saat tertentu (realisasi dari anggaran). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yang berisi 5 tingkat preferensi yaitu: 1) sangat tidak setuju; 2) tidak setuju; 3) netral; 4) setuju; 5) sangat setuju.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2015:96) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Anggaran

Mardiasmo (2009:61) berpendapat bahwa perencanaan anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yang berisi 5 tingkat preferensi yaitu: 1) sangat tidak setuju; 2) tidak setuju; 3) netral; 4) setuju; 5) sangat setuju.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Emron, dkk (2017:140) kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yang berisi 5 tingkat

preferensi yaitu: 1) sangat tidak setuju; 2) tidak setuju; 3) netral; 4) setuju; 5) sangat setuju.

Berdasarkan uraian diatas, operasional variabel penelitian disajikan dalam tabel 3. 1. berikut ini:

Tabel 3.2.
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Penyerapan Anggaran (Y) (Noviwijaya dan Rohman, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan realisasi anggaran dengan target penyerapan. 2. Realisasi per triwulan. 3. Ketetapan waktu/jadwal penyerapan tiap bulan. 4. Konsistensi dalam pelaksanaan program/kegiatan. 	Likert (1-5)
2	Perencanaan Anggaran (X ₁) (Dwiyana, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan kebutuhan 2. Sesuai dengan tupoksi OPD 3. Pencapaian sasaran Renja/Renstra 	Likert (1-5)
3	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂) (Dwiyana, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan pelatihan 2. Pemahaman 3. Kemampuan 4. Sikap Mental 5. Pengalaman 	Likert (1-5)

Sumber: Data diolah (2022)

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui kuesioner yang akan diisi oleh responden kemudian diolah dan dianalisa menggunakan teknik pengolahan data atau *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang diteliti.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan rumus persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Anggaran (variabel dependen)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Perencanaan Anggaran

β_2 = Koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia

X1 = Perencanaan Anggaran (variabel independen)

X2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia (variabel independen)

e = Standar error

Langkah-langkah dalam mengelola data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2014:51) uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sanusi (2011:76), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen pada umumnya digunakan standar perbandingan antara nilai r-tabel dengan r-hitung pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5%.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017:130) mendefinisikan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2017:268). Uji reliabilitas data menggunakan formula *Conbrach Alpha* $> 0,60$ (Sanusi, 2011:80).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2018:53). Uji normalitas menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu, yaitu (Ghozali, 2015:98):

1. Nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu (Sarjono dan Julianita, 2018:70). Menurut Sarjono dan Julianita (2018:70) ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) mendefinisikan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan

uji Gletjer, uji Park dan uji White. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot* (Sarjono dan Julianita, 2018:66).

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Regresi linier berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiono, 2012:275). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia. Adapun variabel dependen yaitu penyerapan anggaran.

3.5.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Sanusi (2011:138) menyatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2018:149) :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh).

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$; perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$; kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

$H_{o1}: \beta_1 = \beta_2 = 0$ perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F sering disebut dengan uji model. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan (Sanusi, 2011:137).

Menurut Sanusi (2011:138) uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Menghitung nilai F
3. Mengembangkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$
4. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011: 136). Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (Sanusi, 2011:136)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu unsur pelaksanaan pemerintah daerah yang bergerak di bidang kelautan (*marine*). Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya ini terletak di Dusun Kuala Meurisi, Desa Keutapang, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Aceh Jaya merupakan wilayah pesisir barat pantai Sumatera dengan panjang garis pantai lebih kurang 160 kilometer, sehingga sektor kelautan dan perikanan menjadi mata pencaharian andalan di kabupaten ini dikarenakan hampir seluruh kecamatannya berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Tidak diragukan lagi jika kelautan merupakan salah satu potensi utama yang perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Aceh Jaya. Melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya, pemerintah berupaya mengelola kekayaan daerah pada bidang kelautan dan perikanan, serta membina sumber daya manusia di bidang kelautan dan perikanan.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi : “Terwujudnya Industrialisasi Kelautan dan Perikanan yang berkelanjutan menuju masyarakat Aceh Jaya yang sejahtera”

Misi : 1. Meningkatkan pengelolaan dan pemamfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara terpadu dan berkelanjutan.

2. Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana kelautan dan perikanan berbasis industrialisasi.
3. Meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia kelautan dan perikanan yang berbasis teknologi.

4.1.3 Struktur Bidang

Adapun susunan struktur Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya terdiri atas:

- a. Teuku Ridwan, S.Pi., M.Si selaku Kepala Dinas
- b. Junaidi. S.T., M.T selaku Sekretaris Dinas
- c. Muhammad Yunus, S.E, selaku Bendahara
- d. Bidang Sekretariat Lainnya
- e. Bidang Perikanan Tangkap
- f. Bidang Perikanan Budidaya
- g. Bidang Kemitraan Usaha dan Pemasaran Produk
- h. Sopir dan Petugas Kebersihan
- i. Penyuluh Perikanan Bantu Kementrian Kelautan dan Perikanan

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang terlibat dalam proses perencanaan dan penganggaran yang telah dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria antara lain: 1) Pejabat penandatanganan surat perintah membayar 2) Bendahara 3) Pegawai yang terlibat dalam proses perencanaan dan penganggaran, sehingga di peroleh responden akhir sebanyak 30 orang dari total populasi sebanyak 49 orang. Daftar pertanyaan terdiri dari 11 pertanyaan untuk variabel perencanaan anggaran, 11 pertanyaan untuk variabel kompetensi sumber

daya manusia dan 8 pertanyaan untuk variabel penyerapan anggaran, sehingga diperoleh total sebanyak 30 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Tingkat pengembalian (*response rate*) dari 30 lembar kuesioner yang peneliti sebarakan sebesar 100%. Dari hasil penelitian 30 responden di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya diperoleh data sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	18	60%
Perempuan	12	40%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 2)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jenis kelamin responden pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya, diperoleh data sebanyak 18 orang (60%) responden berjenis kelamin laki-laki, dan 12 orang (40%) responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki dengan proporsi sebanyak 18 orang (60%).

2. Usia

Tabel 4.2 Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
21-25 tahun	5	17%
26-30 tahun	7	23%
31-35 tahun	3	10%
36-40 tahun	8	27%
41-45 tahun	4	13%
46-50 tahun	3	10%
50-55 tahun	-	-
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 2)

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa responden dengan jumlah terbanyak yaitu 8 orang (27%) berusia antara 36-40 tahun, selanjutnya responden kedua terbanyak berusia antara 26-30 tahun berjumlah 7 orang (23%). Selain itu, 5 (17%) responden lainnya dengan umur berkisar 21-25 tahun, 4 orang (13%) responden berumur 41-45, dan 3 orang (10%) responden berumur 31-35 tahun, terakhir 3 orang (10%) responden berumur 46-50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur responden berkisar antara 21-25 tahun dan 26-30 tahun.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA atau sederajat	2	6%
D1/D2/D2 (Diploma)	4	14%
S1 (Sarjana)	23	77%
S2 (Magister)	1	3%
S3 (Doktor)	-	-
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 2)

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dijelaskan bahwa rata-rata mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden adalah S1 (sarjana) dengan proporsi sebanyak 77%. 1 orang (3%) telah menempuh pendidikan pascasarjana (S2), 4 orang (14%) lainnya memiliki tingkat pendidikan Diploma, dan 2 orang (6%) lainnya adalah tamatan SMA.

4. Masa Kerja

Tabel 4.4 Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
< 5 tahun	11	37%
5-10 tahun	8	27%
11-15 tahun	7	23%
> 15 tahun	4	13%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 2)

Tabel 4.4 diatas menunjukkan jika 11 orang responden baru bekerja dibawah 5 tahun dengan tingkat proporsi (37%), 8 orang (27%) responden lainnya telah bekerja selama 5-10 tahun dan 7 lainnya (23%) telah bekerja selama 11-15 tahun, terakhir 4 (13%) orang responden telah bekerja diatas 15 tahun.

4.3 Hasil Penelitian dan Analisis Data

4.3.1 Hasil Pengujian Kualitas Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk dijawab, sehingga sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner.

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen pada umumnya digunakan standar perbandingan antara nilai r-tabel dengan r-hitung pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Nilai r-hitung dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation* dan nilai r-tabel dapat diperoleh dari df (*degree of freedom*) = $n-2$. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan taraf signifikansi 0,05 dan df sebesar 28 diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,361.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Butir Instrumen	r-hitung	r-tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	X1.1	0,423	0,361	0.020	Valid
	X1.2	0,564	0,361	0.001	Valid
	X1.3	0,340	0,361	0.066	Tidak Valid
	X1.4	0,463	0,361	0.010	Valid
	X1.5	0,579	0,361	0.001	Valid
	X1.6	0,794	0,361	0.000	Valid
	X1.7	0,134	0,361	0.480	Tidak Valid
	X1.8	0,407	0,361	0.026	Valid
	X1.9	0,493	0,361	0.006	Valid
	X1.10	0,653	0,361	0.000	Valid
	X1.11	0,651	0,361	0.000	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	X2.1	0,594	0,361	0.001	Valid
	X2.2	0,723	0,361	0.000	Valid
	X2.3	0,468	0,361	0.009	Valid
	X2.4	0,469	0,361	0.009	Valid
	X2.5	0,413	0,361	0.023	Valid
	X2.6	0,584	0,361	0.001	Valid
	X2.7	0,374	0,361	0.042	Valid
	X2.8	0,497	0,361	0.005	Valid
	X2.9	0,318	0,361	0.087	Tidak Valid
	X2.10	0,438	0,361	0.015	Valid
	X2.11	0,569	0,361	0.001	Valid
Penyerapan Anggaran (Y)	Y.1	0,503	0,361	0.005	Valid
	Y.2	0,563	0,361	0.001	Valid
	Y.3	0,583	0,361	0.001	Valid
	Y.4	0,602	0,361	0.000	Valid
	Y.5	0,586	0,361	0.001	Valid
	Y.6	0,446	0,361	0.013	Valid
	Y.7	0,663	0,361	0.000	Valid
	Y.8	0,397	0,361	0.030	Valid

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 3)

Berdasarkan hasil Uji validitas pada tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan yang bahwa dari 11 pertanyaan untuk variabel perencanaan anggaran terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid (pertanyaan 3 dan 7) dikarenakan r-tabel untuk kedua pertanyaan tersebut lebih besar dari nilai r-hitung, sedangkan 8 pertanyaan lainnya adalah valid. Pertanyaan untuk variabel kompetensi sumber daya manusia

berjumlah 11 pertanyaan, dari 11 pertanyaan tersebut terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid (pertanyaan 9), sisanya adalah valid. Terakhir untuk variabel penyerapan anggaran yang berjumlah 8 pertanyaan, tidak ada pertanyaan yang tidak valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai *r*-hitung masing-masing butir pertanyaan lebih besar dari nilai *r*-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel penyerapan anggaran adalah valid. Dikarenakan terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak valid, maka penguji pengambil tindakan bahwa item pertanyaan tersebut tidak disertakan dalam tahap pengujian lanjutan.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrument yang digunakan *reliable* atau andal (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	0,741	0,60	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	0,699	0,60	Reliabel
Penyerapan Anggaran (Y)	0,650	0,60	Reliabel

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 3)

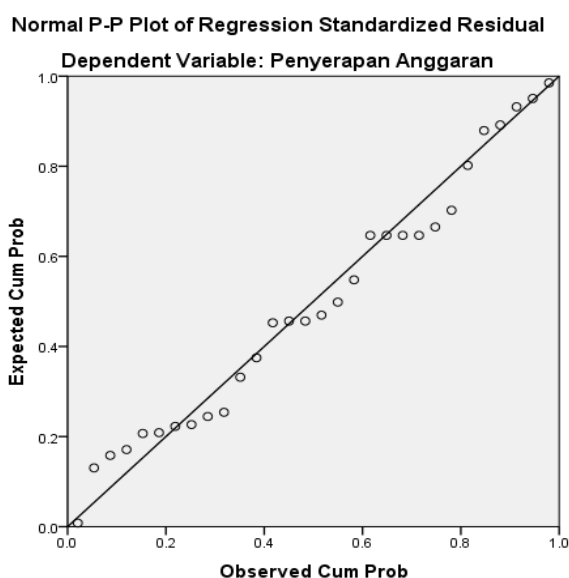
Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variabel lebih besar dari 0,60 maka dapat ditarik kesimpulan yang bahwa instrumen (kuesioner penelitian) dinyatakan reliabel.

4.3.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan model regresi dapat diterima secara ekonometrik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitaas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data *cross section*, sehingga pengujian autokorelasi tidak perlu dilakukan.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2018:53). Uji normalitas menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* (K-S). Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot of Regression Standarlized Residual* pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Grafik Normal *P-P Plot*

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 4)

Grafik Normal *P-P Plot* pada gambar 4.1. menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini terlihat dari titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai probabilitas *asymp.sig (2-tailed)* pada uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki distribusi normal, sebaliknya jika probabilitas *asymp.sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13355273
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.089
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan bahwa nilai *absolute Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,96 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai *asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Hasil analisa statistik konsisten dengan uji yang dilakukan dengan analisa grafik.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu (Sarjono dan Julianita, 2018:70).

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	9.670	5.132		1.884	.070			
	Perencanaan Anggaran	.463	.140	.577	3.318	.003	.687	1.456	
	Kompetensi SDM	.120	.153	.136	.785	.440	.687	1.456	

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

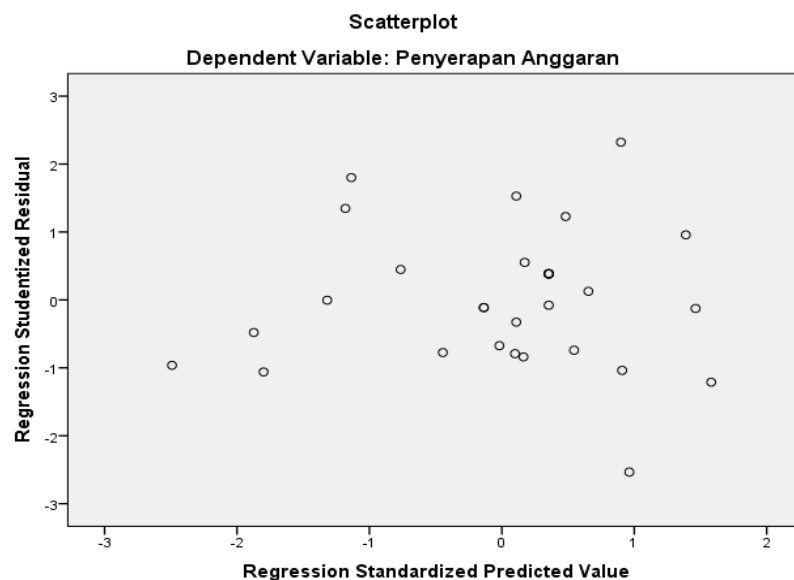
Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 4)

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan pada perhitungan nilai *Tolerance* variabel independen tidak ada yang memiliki nilai kurang dari 0,1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan yang sama ditunjukkan pada nilai VIF, dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji Gletjer, uji Park dan uji White.

Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot* (Sarjono dan Julianita, 2018:66).



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 4)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terhadap data menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari grafik *scatterplot* dimana penyebaran titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016).

4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Regresi linier berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiono, 2012:275).

4.3.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian secara parsial (uji statistic t) pada perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.670	5.132		1.884	.070
Perencanaan Anggaran	.463	.140	.577	3.318	.003
Kompetensi SDM	.120	.153	.136	.785	.440

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.9. di atas menunjukkan bahwa:

1. Koefisien regresi untuk variabel perencanaan anggaran bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran;
2. Koefisien regresi untuk variabel kualitas sumber daya manusia bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,440 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya

manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran;

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, maka hasil persamaan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 9.670 + 0,463X_1 + 0,120X_2$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki koefisien regresi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran adalah positif. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi/baik variabel perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia maka semakin tinggi/baik penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 9.670 berarti jika seluruh variabel independen bernilai nol maka nilai variabel penyerapan anggaran akan bertambah sebesar 6.670.

b. Perencanaan anggaran (X1) terhadap penyerapan anggaran (Y)

Nilai koefisien perencanaan anggaran sebesar 0,463 berarti setiap kenaikan nilai perencanaan anggaran sebesar 100% maka nilai variabel penyerapan anggaran akan bertambah sebesar 46,3% dengan asumsi variabel independen yang lain dalam model regresi adalah tetap.

c. Kompetensi sumber daya manusia (X2) terhadap penyerapan anggaran (Y)

Nilai koefisien kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,120 berarti setiap kenaikan nilai kompetensi sumber daya manusia sebesar 100% maka nilai

variabel penyerapan anggaran akan bertambah sebesar 12% dengan asumsi variabel independen yang lain dalam model regresi adalah tetap.

4.3.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil pengujian secara simultan (uji statistik F) pada perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran dapat diamati pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.491	2	51.745	10.584	.000 ^b
	Residual	132.009	27	4.889		
	Total	235.500	29			

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Perencanaan Anggaran

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.10. nilai signifikansi F 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti secara bersama (simultan) perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap variabel penyerapan anggaran pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011: 136). Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai

koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (Sanusi, 2011:136)

Tabel 4.11. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.398	2.21116

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Perencanaan Anggaran

Sumber: hasil penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 5)

Pada tabel 4.11 diketahui nilai R square (R^2) sebesar 0,663. Apabila variabel independen lebih dari satu maka sebaiknya nilai yang digunakan adalah nilai adjusted R². Nilai *adjusted* R² sebesar 0,398 mempunyai arti bahwa 39,8% faktor-faktor penyerapan anggaran dapat dijelaskan oleh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia, dan sisanya sebesar 0,602 atau 60,2% dapat dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis mengemukakan bahwa secara simultan dan parsial variabel perencanaan, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya.

4.3.4.1 Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian pengaruh variabel perencanaan anggaran secara parsial terhadap variabel penyerapan anggaran menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi 0,463. Hal ini sesuai

dengan hipotesis penelitian bahwa perencanaan berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Ferdinan, dkk (2020) Ratag, dkk (2019), Dwiyana (2017) Sudasri (2016), Malahayati (2015), bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan anggaran SKPD.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *goal setting theory*, dimana penetapan tujuan harus diawali dari tahap perencanaan, karena perencanaan merupakan langkah awal yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang disebut penyerapan anggaran. Tidak hanya itu, hasil penelitian juga mendukung penggunaan teori keagenan, dimana pemerintah merupakan principal, dan satuan kerja adalah agen yang menerima perintah dari principal untuk melaksanakan tugas atas nama principal. Hubungan kontraktual antara agen dan principal dalam penelitian ini dapat terwujud apabila diiringi dengan perencanaan yang baik dan telah dipertimbangkan dengan matang. Tingkat keberhasilan kinerja kontraktual antara agen dan principal akan terlihat dari jumlah penyerapan anggaran yang dihasilkan.

4.3.4.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,440 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka hipotesis yang diajukan ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan uji statistik variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Jika dilihat dari rata-rata jawaban responden pada variabel kompetensi sumber daya manusia, masih banyak responden yang menjawab bahwa untuk menjadi

pengelola keuangan pada instansi tersebut tidak harus memenuhi syarat pendidikan tertentu dan sebagian pegawai juga menempati posisi pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu, pegawai pengelola keuangan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya juga tidak begitu sering mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis apabila dilihat dari jawaban beberapa responden dengan skala 2 dan 3. Adanya penempatan pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan serta kurangnya pelatihan yang diikuti pegawai kemungkinan merupakan alasan tidak terpenuhinya tingkat signifikansi dikarenakan kompetensi sumber daya manusia pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya belum sepenuhnya mendukung indikator pendidikan dan pelatihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2020) dan Pancawati (2016) bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hasil pengujian yang dilakukan Pancawati (2015) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran, hal ini terlihat dari nilai t-test sebesar -0.165 dengan tingkat signifikansi sebesar -0.888 (di atas 5%). Jika dilihat dari jawaban responden terhadap variabel SDM rata-rata responden menjawab pada skala 3 sehingga kemungkinan alasan ketidaksignifikan ini disebabkan karena masih banyak SDM di satuan kerja yang kurang mengikuti pelatihan, kurangnya pelaksana pengadaan yang bersertifikat, masih seringnya terjadi perangkapan tugas dan keengganan untuk menjadi pejabat.

Sejalan dengan hal itu, Yuliani (2020) juga menemukan hasil yang sama, dimana angka signifikansi sebesar 0,476 lebih besar dari 0,025. Hal ini

dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) di masing- masing UPTD Puskesmas saat ini sudah sangat memadai baik dari sisi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan SDM. Begitu juga dengan hasil jawaban responden yang menyatakan bahwa yang menjadi permasalahan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) bukanlah kompetensi SDM melainkan terpenuhinya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di masing-masing puskesmas, jumlah Sumber Daya Manusia yg ada di masing-masing puskesmas saat ini sangat terbatas, dan hal tersebut mengakibatkan pegawai merangkap banyak pekerjaan sehingga banyak pekerjaan yang terlambat diselesaikan dan pada akhirnya juga menghambat dalam penyerapan anggaran. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Afifah (2021) yang mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Medan.

4.3.4.3 Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Secara Bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, nilai signifikansi F adalah 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama (simultan) perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap variabel penyerapan anggaran pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Suatu program kegiatan dapat diselesaikan dengan baik apabila terdapat perencanaan yang matang serta tingkat kompetensi sumber daya manusia yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudasri (2016) dimana perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia

secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini juga mendukung teori keagenan yang menjadikan penyerapan anggaran sebagai tolok ukur keberhasilan hubungan kontraktual antara principal dan agen, dan untuk mencapai keberhasilan dari hubungan kontraktual tersebut, setiap agen (pegawai) dituntut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyusun perencanaan yang matang, kemampuan tersebut tentunya juga didasari pada tingkat kompetensi sumber daya manusia yang tinggi. Sebagaimana dalam teori lain yakni *goal setting theory* menyatakan bahwa satuan kerja yang telah menetapkan sasaran/tujuan akan lebih mudah mencapai hasil yang diinginkan yakni berupa penyerapan anggaran.

BAB V PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.
2. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya, dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,358, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.
3. Perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penyerapan anggaran. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi F 0,000 lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menambahkan beberapa saran guna menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dimasa yang akan datang khususnya bagi peneliti selanjutnya, saran tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Oleh karena itu, penting bagi

setiap OPD mempertahankan atau memperbaiki sistem perencanaan yang baik guna menghasilkan tingkat penyerapan anggaran yang tinggi.

2. Hasil penelitian variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran, menurut peneliti hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan dan ketidaksesuaian penempatan keahlian dengan posisi pekerjaan. Untuk itu perlu bagi setiap OPD memperbaiki tata kelola organisasi dengan menempatkan pekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang dimilikinya serta memperbanyak kegiatan pelatihan bagi pegawai agar menghasilkan tingkat kemampuan yang lebih besar.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya baik variabel independen, moderating maupun intervening, tidak hanya terbatas pada perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia dan penyerapan anggaran. Pengembangan kuesioner penelitian juga sangat diharapkan guna menghasilkan data yang lebih akurat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti instrumen kuesioner dengan wawancara atau teknik pengumpulan data lainnya, dikarenakan instrumen kuesioner terdapat keterbatasan yaitu jawaban mungkin saja tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

5.3 Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian hanya dilakukan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat, sehingga tidak menggambarkan kondisi

penyerapan anggaran keseluruhan pada Pemerintahan Kabupaten Aceh Jaya.

2. Penelitian menggunakan kuesioner memiliki keterbatasan dikarenakan terkadang jawaban yang diberikan responden kemungkinan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Adi, Mashudi Nugroho. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penumpukan Pencairan Dana APBN Di Akhir Tahun. Studi Kasus Di KPPN Malang. Universitas Brawijaya.
- Afifah, F. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Medan (Kantor Walikota Medan). *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Agung, Rai I Gusti. 2010. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta., Grafindo.
- Amiruddin. 2020. Optimalisasi Potensi Ekonomi Pesisir Barsela. <https://modusaceh.co/news/optimalisasi-potensi-ekonomi-pesisir-barsela/index.html>. Diakses pada 07 Januari 2022.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta., Rineka Cipta.
- Badrudin, Rudy. 2017. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta., UPT STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2020. *Statistik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota 2019-2020*. Aceh., Badan Pusat Statistik.
- Bakar, Z., Yun L.M., Keow, N.S., Li, T.H. 2014. Goal-Setting Learning Principles. *Journal of Education and Learning*, Vol8 (1) pp.41-50.
- Deliana. 2021. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran dengan Penyusunan Anggaran Sebagai Variabel Intervening. Medan., Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dwiyana. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan dengan Monitoring dan Evaluasi Sebagai Variabel Moderating. Medan., Universitas Sumatera Utara.
- Edison, Emron. Anwar, Komariyah. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung., Alfabeta.
- _____. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung :Alfabeta

- Ferdinan, Isnurhadi, Widiyanti., M. dan Mohamad, A. 2020. Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi Pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. *E-jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol 17. No 2. P 0216-683. e-Issn 2685-838x.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang., Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*. Semarang., Universitas Diponegoro.
- _____. & Latan, H. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang., Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2014. *Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah*. Jakarta., Salemba Empat.
- Humas DJPK. 2017. Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Daerah. djpk.kemenkeu.go.id. 27 November 2021.
- Hutapea, Parulin dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus: Teori, Desai, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta., Gramedia Pusaka Utama.
- Kuncoro, D. E. 2013. Analisis Penyerapan Anggaran Pasca Penerapan Aplikasi Sipp Pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wil. I Dinas Pu Prov. Kaltim. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 1 (4), 364-373.
- Locke dan Latham. 2002. Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation. *America Psychologist* Vol. 57 (9) September 2002, pp. 705-717.
- Malahayati, C., Islahuddin dan Basri. 2015. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi.*, Universitas Syah Kuala. Vol 4. No 1.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta., Andi Offset.
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Edisi Revisi, Jakarta., PT RajaGrafindo Persada.
- Muindro Renyowijoyo. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Jakarta., Mitra Wacana Media.
- Nabillah, P. 2019. Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Pada Dinas Lingkungan

- Hidup dan Kehutanan Aceh. *Jurnal Akuntansi.*, Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Nafarin, M. 2013. Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Buku I. Jakarta., Salemba Empat.
- Nordiawan, D., dan Ayuningtyas Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta., Salemba Empat
- Noviwijaya, A. and Rohman, A. 2013. Pengaruh Keragaman Gender Dan Usia Pejabat Perbendaharaan Terhadap Penyerapan Anggaran Satuan Kerja (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran Kppn Semarang I. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), pp. 91–100.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta., CV. Andi Offset
- Putri, Carlin Tasya. 2014. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Bengkulu. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Rasyid, A. 2017. Pengaruh Perencanaan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Penyerapan Anggaran Pada Lembaga Administrasi Negara. Universitas Negeri Padang.
- Ratag, W. A., G.Kumenaung,A. dan Daisy, .S.M. 2019. Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran di Lingkungan Universitas Sam Ratulangi. *E-jurnal Pembangunan Ekonomi Keuangan Universitas Sam Ratulangi*. Vol.20. No.3.
- Renyowijiyo, Muindro. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Jakarta., Mitra Wacana Media.
- Rifai, A., Inapty, dan Pancawati,. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD Pemprov NTB). *E-jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Mataram*. Vol 11. No 1. ISSN 2302-514X.
- Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta., Salemba Empat.
- Sarjono, H dan Julianita, W. 2018. *SPSS Vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta., Salemba Empat.
- Sasongko dan Parulian. 2015. *Anggaran*. Jakarta., Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2016. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta., Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta Selatan., Salemba Empat.

- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung., In Media.
- Sudarmanto. 2009. *Pengembangan Kinerja dan Kompetensi SDM*. Yogyakarta., Pustaka Pelajar.
- Sudasri, D. 2016. Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran. *E-jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Vol 4. No 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung., Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung., Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung., Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Suheri. 2019. Analisis Keterlambatan Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Kantor Kementerian Agama Kota Subulussalam. Medan. Universitas Medan Area.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta., Gajah Mada University Press.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta., Kencana Prenada Media Group.
- Thomas, N. I. (2018). Factors Influencing Absorption Of Budgeted Funds In The Kenyan Public Sector. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2(2), 121.
- Ulandari, Akram dan Santoso. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dengan Administrasi Sebagai Pemoderasi. *E-jurna Akuntansi*., Vol 31. No 6. P. 1577-1591. ISSN 2302-8556.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta., Rajawali Pers.
- Yuliani, V. 2020. Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Triwulan IV Tahun 2019 pada UPTD Puskesmas di Kabupaten Tegal.
- Yunarto, Imam. 2011. *Memahami Proses Penganggaran untuk Mendorong Optimalisasi Penyerapan Anggaran*. Yogyakarta., Paris Review Jurnal

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Responden Yang Terhormat,

Saya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar dengan konsentrasi akuntansi pemerintahan. Saat ini saya sedang melakukan penyusunan tugas akhir dengan topik penelitian **“Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran (Studi pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya)”**. Hasil survei akan dipakai sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, saya mengharapkan partisipasi bapak/ibu/saudara(i) dengan mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa hal yang **PERLU DIPERHATIKAN** dalam pengisian kuesioner ini :

- Tidak ada jawaban **BENAR** atau **SALAH**. Karena itu, isilah kuesioner ini dengan jawaban yang paling sesuai dengan diri bapak/ibu/saudara(i)
- Setiap jawaban akan sangat bermakna bagi kami. Dengan demikian, kami mengharapkan tidak ada jawaban yang dikosongkan.
- Jawaban responden akan diperlakukan sesuai dengan standar profesionalitas dan etika penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas bapak/ibu/saudara(i).

Atas perhatian bapak/ibu/saudara(i), saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti,

Sapna Julita Roza

PROFIL RESPONDEN

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan data diri anda.

- | | | |
|-----------------------|---|--|
| 1 Jenis kelamin | <input type="checkbox"/> Pria | <input type="checkbox"/> Wanita |
| 2 Usia | <input type="checkbox"/> 21-25 tahun | <input type="checkbox"/> 26-30 tahun |
| | <input type="checkbox"/> 31-35 tahun | <input type="checkbox"/> 36-40 tahun |
| | <input type="checkbox"/> 41-45 tahun | <input type="checkbox"/> 46-50 tahun |
| | <input type="checkbox"/> 51-55 tahun | <input type="checkbox"/> |
| 3 Pendidikan terakhir | <input type="checkbox"/> SMA atau sederajat | <input type="checkbox"/> D1/D2/D3 |
| | <input type="checkbox"/> S1 (Sarjana) | <input type="checkbox"/> S2 (Magister) |
| | <input type="checkbox"/> S3 (Dokter) | |
| 4 Masa kerja | <input type="checkbox"/> < 5 tahun | <input type="checkbox"/> 5-10 tahun |
| | <input type="checkbox"/> 11-15 tahun | <input type="checkbox"/> > 15 tahun |

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah seluruh daftar pertanyaan dalam kuesioner ini
2. Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia
3. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban yang dilakukan. Setiap instrumen ada 5 (lima) pilihan jawaban yang terdiri dari :

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

PERTANYAAN

Penyerapan Anggaran (Y)

NO	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Perbandingan realisasi anggaran dengan target penyerapan.	Anggaran yang direalisasikan di instansi saya mampu mencapai target penyerapan yang telah ditetapkan.					
		Dalam pengevaluasian keberhasilan penyerapan anggaran di instansi saya selalu dilakukan perbandingan antara anggaran dan realisasinya.					
		Dalam Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan instansi saya telah ditunjukkan jumlah pagu anggaran yang telah direalisasikan dan perbandingan antara pagu anggaran dan sisa anggaran.					

NO	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		Di OPD saya realisasi untuk penyerapan anggaran belanja langsung (program dan kegiatan) tidak pernah mencapai 90%.					
2.	Realisasi per triwulan.	Realisasi anggaran di instansi saya setiap triwulan mampu mencapai target proporsional yaitu sebesar 25%. Capaian realisasi fisik dan keuangan di instansi saya setiap triwulan menunjukkan peningkatan yang seimbang.					
3.	Ketetapan waktu/jadwal penyerapan anggaran tiap bulan.	Di instansi saya selalu membuat Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan paling lambat setiap tanggal 10 bulan berikutnya.					
4.	Konsistensi dalam pelaksanaan program/kegiatan.	Pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam DPA di instansi saya dilaksanakan sesuai jadwal.					

Perencanaan Anggaran (X₁)

NO	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Kesesuaian dengan kebutuhan.	Proses penyusunan perencanaan anggaran di instansi saya berdasarkan data yang akurat dan peka terhadap persoalan dan kebutuhan masyarakat. Pembahasan perencanaan anggaran antara eksekutif dan legislatif terlalu lama. Dalam proses perencanaan dan penyusunan anggaran sering terdapat program/kegiatan yang kurang realistis. Dalam penyusunan dokumen, terdapat mata anggaran yang tidak tersedia untuk kegiatan tertentu.					
2.	Sesuai dengan tupoksi OPD.	Program/kegiatan yang disusun oleh instansi saya sesuai dengan yang dirumuskan sebelumnya oleh Tim Anggaran Pemerintah daerah. Perencanaan yang disusun di instansi saya sesuai dengan kebutuhan sebenarnya dan tupoksi OPD. OPD banyak mengalami kendala teknis (aplikasi, komputer) dalam proses penyusunan anggaran.					

NO	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
3.	Pencapaian sasaran Renja/Renstra.	Output program/kegiatan yang direncanakan di instansi saya mendukung pencapaian sasaran Renja/Renstra.					
		Sebagian kegiatan/belanja langsung dalam RKA-OPD disusun berdasarkan hasil Musrenbang yang tercantum dalam KUA-PPAS.					
		Dalam penyusunan perencanaan anggaran instansi saya menggunakan instrument seperti capaian kinerja, indikator kinerja, analisis standar belanja, standar satuan harga dan standar pelayanan minimal.					
		Perencanaan anggaran di instansi saya melibatkan aspirasi semua pemangku kepentingan (stakeholders) dalam pembangunan daerah.					

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂)

NO	Indikator	Pernyataan	STS	T S	N	S	SS
1.	Pendidikan dan pelatihan.	Pada instansi saya, pengelolaan keuangan memenuhi syarat pendidikan tertentu, misalnya D-III, S-1 dan lainnya.					
		Jabatan saya sekarang sesuai dengan latar belakang pendidikan saya.					
		Sebagai pengelola keuangan saya sering mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis tentang pengelolaan keuangan.					
2.	Pemahaman.	Pengetahuan yang saya miliki memudahkan saya dalam melakukan tugas.					
		Dalam melaksanakan tugas, saya berpedoman pada buku panduan dan peraturan yang berlaku.					
		Dengan memahami buku panduan dan peraturan membantu saya meminimalisir kesalahan yang saya buat.					

NO	Indikator	Pernyataan	STS	T S	N	S	SS
3.	Kemampuan.	Program atau kegiatan yang disusun oleh instansi saya sesuai dengan yang dirumuskan sebelumnya oleh Tim Anggaran Pemerintah Daerah.					
		Pejabat/pegawai pengelola kegiatan sudah disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya.					
		Pejabat/pegawai di satuan kerja sering mengalami mutasi/pergantian yang melibatkan pejabat pengelola keuangan.					
4.	Sikap Mental.	Saya sangat memperhatikan nilai-nilai pengelolaan anggaran publik dalam menjalankan berbagai penugasan instansi kepada saya.					
5.	Pengalaman.	Keahlian saya dalam mengelola anggaran tercermin dari banyaknya pengalaman/lamanya menjabat.					

Lampiran 2 : Jawaban Responden

No Res pon den	Perencanaan Anggaran (X1)											To tal X1	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)											To tal X2	Penyerapan Anggaran								To tal Y
	X 1. 1	X 1. 2	X 1. 3	X 1. 4	X 1. 5	X 1. 6	X 1. 7	X 1. 8	X 1. 9	X 1. 0	X 1. 1		X 2. 1	X 2. 2	X 2. 3	X 2. 4	X 2. 5	X 2. 6	X 2. 7	X 2. 8	X 2. 9	X 2. 0	X 2. 1		Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	39	4	4	3	2	4	4	4	4	29
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	41	3	4	4	3	3	4	4	4	29
3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	47	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	4	4	4	4	5	4	4	4	33
4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	5	5	45	3	5	5	4	5	5	3	4	2	3	4	43	3	3	4	4	4	4	4	4	30
5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	2	4	4	4	4	30
6	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	42	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	44	3	4	5	3	4	3	4	4	30
7	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	42	4	4	3	3	4	4	3	3	28
8	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	35	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4	3	41	4	4	4	3	4	4	4	4	31
9	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	40	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	3	4	3	4	5	4	3	3	3	4	5	41	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	41	3	3	4	4	3	4	3	5	29
12	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	36	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	41	4	4	4	3	3	3	2	2	25
13	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	35	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	34	4	3	2	2	4	4	3	4	26
14	2	2	2	3	3	3	5	5	5	4	4	38	3	3	3	2	2	2	4	4	4	5	5	37	4	4	4	3	2	3	4	4	28
15	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	41	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	37	4	4	4	3	3	3	4	5	30
16	4	4	3	3	4	5	3	4	5	5	5	45	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	42	2	3	4	2	4	4	4	4	27
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	5	5	34
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	45	5	5	5	3	4	4	4	4	34

21	4	2	2	3	4	5	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	2	4	4	4	4	30	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	5	3	4	4	4	5	4	3	5	5	46	4	4	4	2	4	4	4	4	30
23	5	5	3	3	5	5	3	5	5	4	4	47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	5	5	5	2	5	3	3	3	31	
24	4	4	2	3	4	4	4	4	3	5	5	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	3	3	4	5	5	32	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	3	4	4	4	4	31	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
27	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	42	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	44	5	3	4	4	4	4	4	4	32	
28	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4	5	46	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	41	4	4	5	5	4	4	3	3	32	
29	5	5	4	4	3	5	3	4	5	5	5	48	3	4	2	4	4	4	5	3	3	4	40	5	4	4	5	5	4	4	4	35	
30	4	4	4	2	5	5	4	5	4	5	5	47	4	4	2	3	4	3	4	4	5	4	42	4	5	5	5	5	4	5	4	37	

Lampiran 3 : HASIL UJI KUALITAS DATA (Validitas dan Normalitas)

Uji Validitas Perencanaan Anggaran (X1)

		Correlations											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1_Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.302	.136	.021	.234	.374*	-.244	-.017	-.007	.134	.263	.423*
	Sig. (2-tailed)		.105	.473	.911	.212	.042	.194	.931	.972	.481	.160	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.302	1	.596*	.274	.183	.262	-.326	-.123	.040	.282	.354	.564**
	Sig. (2-tailed)	.105		.001	.142	.334	.162	.079	.518	.834	.131	.055	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.136	.596*	1	.334	.047	-.031	-.222	-.227	-.151	-.061	.118	.340
	Sig. (2-tailed)	.473	.001		.072	.807	.870	.239	.228	.426	.749	.534	.066
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.021	.274	.334	1	.250	.228	.146	-.186	.031	.127	.226	.463*
	Sig. (2-tailed)	.911	.142	.072		.182	.226	.442	.326	.872	.504	.230	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.234	.183	.047	.250	1	.513*	.090	.141	-.004	.283	.376*	.579**
	Sig. (2-tailed)	.212	.334	.807	.182		.004	.634	.459	.983	.130	.041	.001

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6 Pearson Correlation	.374*	.262	-.031	.228	.513*	1	-.100	.304	.500*	.723*	.675**	.794**
Sig. (2-tailed)	.042	.162	.870	.226	.004		.598	.102	.005	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7 Pearson Correlation	-.244	-.326	-.222	.146	.090	-.100	1	.602*	.284	-.059	-.175	.134
Sig. (2-tailed)	.194	.079	.239	.442	.634	.598		.000	.129	.757	.354	.480
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8 Pearson Correlation	-.017	-.123	-.227	-.186	.141	.304	.602*	1	.735*	.264	.019	.407*
Sig. (2-tailed)	.931	.518	.228	.326	.459	.102	.000		.000	.158	.919	.026
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9 Pearson Correlation	-.007	.040	-.151	.031	-.004	.500*	.284	.735*	1	.391*	.087	.493**
Sig. (2-tailed)	.972	.834	.426	.872	.983	.005	.129	.000		.033	.648	.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.1 0 Pearson Correlation	.134	.282	-.061	.127	.283	.723*	-.059	.264	.391*	1	.738**	.653**
Sig. (2-tailed)	.481	.131	.749	.504	.130	.000	.757	.158	.033		.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.1 1 Pearson Correlation	.263	.354	.118	.226	.376*	.675*	-.175	.019	.087	.738*	1	.651**

X2.9	Pearson Correlation	.213	-.031	-.035	-.417*	-.208	-.158	.224	.332	1	.459*	.397*	.318
	Sig. (2-tailed)	.259	.870	.855	.022	.271	.405	.234	.073		.011	.030	.087
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	.075	.196	-.228	-.151	-.291	-.046	.580*	.466*	.459*	1	.610**	.438*
	Sig. (2-tailed)	.695	.299	.226	.426	.119	.811	.001	.009	.011		.000	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	.027	.358	.081	-.013	-.148	.005	.397*	.415*	.397*	.610*	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.889	.052	.670	.944	.434	.981	.030	.023	.030	.000		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_Total	Pearson Correlation	.594*	.723*	.468*	.469*	.413*	.584*	.374*	.497*	.318	.438*	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.009	.009	.023	.001	.042	.005	.087	.015	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Penyerapan Anggaran (Y)

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y_Total
Y.1 Pearson Correlation	1	.542**	.162	.154	.352	.051	.040	-.098	.503**
Sig. (2-tailed)		.002	.392	.415	.057	.788	.833	.607	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2 Pearson Correlation	.542**	1	.587**	.053	.333	-.093	.243	-.118	.563**
Sig. (2-tailed)	.002		.001	.780	.073	.626	.196	.534	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3 Pearson Correlation	.162	.587**	1	.341	.236	-.132	.248	.000	.583**
Sig. (2-tailed)	.392	.001		.066	.209	.488	.186	1.000	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4 Pearson Correlation	.154	.053	.341	1	.218	.233	.188	.088	.602**
Sig. (2-tailed)	.415	.780	.066		.247	.215	.320	.646	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5 Pearson Correlation	.352	.333	.236	.218	1	.398*	.182	-.100	.586**
Sig. (2-tailed)	.057	.073	.209	.247		.029	.335	.598	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6 Pearson Correlation	.051	-.093	-.132	.233	.398*	1	.393*	.344	.446*
Sig. (2-tailed)	.788	.626	.488	.215	.029		.032	.062	.013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7 Pearson Correlation	.040	.243	.248	.188	.182	.393*	1	.721**	.663**
Sig. (2-tailed)	.833	.196	.186	.320	.335	.032		.000	.000

N		30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8	Pearson Correlation	-.098	-.118	.000	.088	-.100	.344	.721**	1	.397*
	Sig. (2-tailed)	.607	.534	1.000	.646	.598	.062	.000		.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_To	Pearson Correlation	.503**	.563**	.583**	.602**	.586**	.446*	.663**	.397*	1
tal	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.001	.000	.001	.013	.000	.030	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Perencanaan Anggaran (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.741	.750	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	31.1333	10.740	.287	.303	.740
X1.2	31.3667	10.240	.331	.266	.735
X1.4	31.6000	11.145	.216	.241	.750
X1.5	31.1000	9.886	.422	.495	.718
X1.6	31.0667	8.409	.809	.813	.639
X1.8	31.1000	11.334	.232	.672	.744
X1.9	31.0667	10.478	.342	.778	.731
X1.10	30.9000	10.231	.646	.696	.692
X1.11	30.9333	9.926	.598	.697	.691

Uji Reliabilitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.699	.705	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	34.3333	8.575	.431	.602	.664
X2.2	34.2667	7.789	.667	.641	.620
X2.3	34.5667	8.461	.274	.888	.699
X2.4	34.4667	8.257	.414	.492	.666
X2.5	34.3333	9.057	.338	.915	.680
X2.6	34.4000	8.041	.498	.936	.649
X2.7	34.2667	9.513	.180	.602	.703
X2.8	34.3333	9.471	.345	.838	.683
X2.10	34.2333	9.495	.203	.915	.699
X2.11	34.3000	8.562	.310	.613	.687

Uji Reliabilitas Perencanaan Anggaran (X1)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.650	.665	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	26.6000	6.662	.299	.427	.630
Y.2	26.6000	6.662	.410	.658	.606
Y.3	26.5000	6.397	.403	.533	.603
Y.4	27.2333	5.771	.321	.280	.639
Y.5	26.6333	6.309	.394	.400	.605
Y.6	26.7000	7.252	.321	.426	.630
Y.7	26.6667	6.092	.503	.685	.576
Y.8	26.5667	7.082	.185	.650	.657

Lampiran 4 : UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas Secara Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

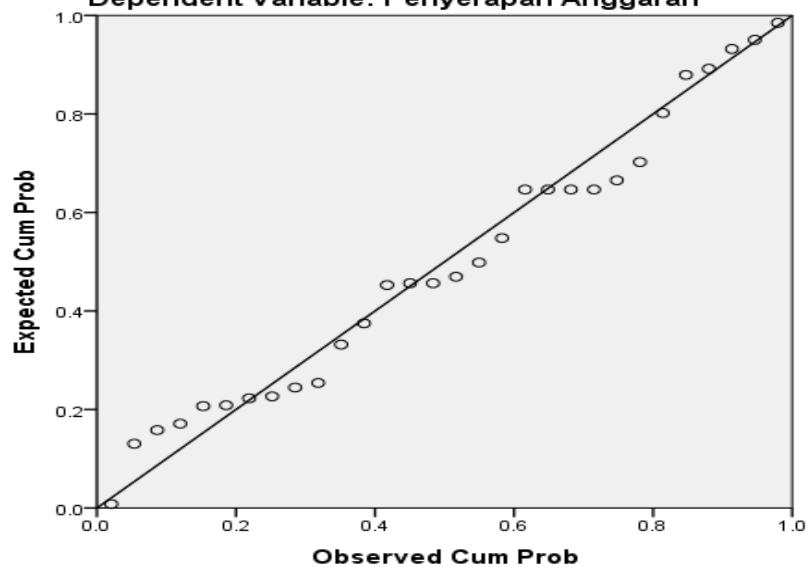
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13355273
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.089
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Secara Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penyerapan Anggaran



2. Uji Multikolonieritas

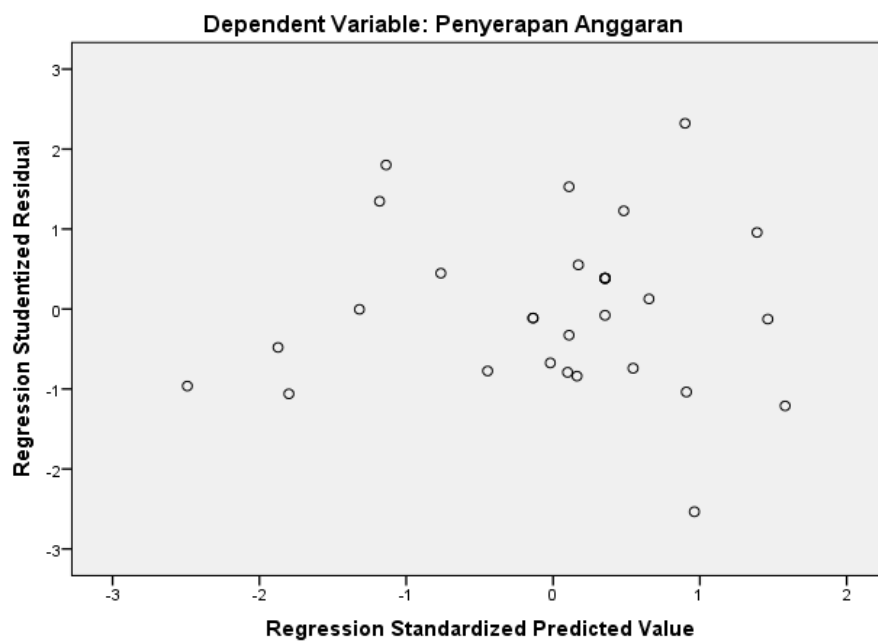
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.669	5.274		1.265	.217		
Perencanaan	.430	.131	.575	3.289	.003	.645	1.551
Kompetensi SDM	.137	.147	.163	.934	.358	.645	1.551

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

3. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Lampiran 5 : UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.670	5.132		1.884	.070
Perencanaan Anggaran	.463	.140	.577	3.318	.003
Kompetensi SDM	.120	.153	.136	.785	.440

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

2. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	103.491	2	51.745	10.584	.000 ^b
Residual	132.009	27	4.889		
Total	235.500	29			

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Perencanaan Anggaran

3. Uji Koefisien Determinan (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.398	2.21116

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Perencanaan Anggaran